

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Framing

a. Pengertian *Framing*

Framing adalah cara bagaimana sebuah peristiwa disajikan oleh media. Dengan menggunakan penekanan bagian tertentu, kemudian menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita dari suatu realitas.¹ Analisis *framing* merupakan suatu analisis yang digunakan untuk membingkai berita atau mengetahui bagaimana realitas atau peristiwa yang sedang terjadi. Analisis *framing* merupakan salah satu metode analisis media seperti analisis isi dan analisis semiotika, secara sederhana analisis *framing* digunakan untuk membingkai sebuah peristiwa. Menurut Nugroho, Eriyanto dan Surdiansis *framing* diartikan sebagai alat untuk mengetahui cara pandang yang digunakan oleh wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Dari cara pandang tersebut yang pada akhirnya nanti akan mengetahui fakta apa yang akan diambil, kemudian bagian apa saja yang akan dihilangkan dan hendak dibawa kemana arah berita tersebut.² Framing pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1995. Pada awalnya frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir kebijakan dan wacana untuk mengapresiasi realitas. Kemudian konsep framing tersebut dikembangkan oleh Goffman pada tahun 1974 yakni frame sebagai kepingan perilaku yang mengarahkan individu dalam membaca suatu realitas.

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing digunakan untuk membedah cara atau ideologi media dalam mengkonstruksi fakta. Analisis *framing* mencermati strategi seleksi, penonjolan isu fakta yang terdapat pada berita sehingga publik tertarik untuk mengetahui berita itu dan

¹ Ayub Dwi Anggoro, "Media, Politik, Dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)" *Jurnal Aristo* 2, Vol 1, 2 Juli 2014, 28

² Nugroho Sugiarta, Duw Ruta "Analisis Framing Pada Kompas.com dan Republika Online Mengenai Pembakaran Bendera Berkalimat Tauhid", *Jurnal Komunikasi dan Desain* 3, no 1 (2020) 65

dapat menggiring opini publik sesuai perspektifnya. Dengan demikian framing merupakan cara pandang wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita.³

b. Model Framing

Terdapat beberapa model dalam analisis framing, diantaranya adalah :

1) Model Murray Edelman

Edelman menjelaskan framing adalah bagaimana khalayak memandang suatu fenomena atau kejadian sehingga dapat membentuk pengertian mengenai fenomena atau kejadian tersebut. Bagaimana media membentuk atau mengemas berita dengan kategori tertentu akan mempengaruhi khalayak dalam melihat fenomena atau kejadian tersebut.

2) Model Robert N. Entman

Framing menurut Entman adalah melihat dari dua sisi atau dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu. Seleksi isu merupakan penyeleksian terhadap fakta-fakta yang sedang terjadi pada peristiwa atau realitas. Sedangkan penekanan atau penonjolan aspek tertentu merupakan bentuk dari aspek yang lebih di sorot oleh wartawan, karena dianggap penting dan penekanan ini melibatkan nilai atau ideologi wartawan dalam proses penyajian berita. Adapun langkah-langkah analisis *framing* menurut Entman adalah mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi penyebab masalah, evaluasi dan saran penanggulangan masalah.⁴

3) Model William A. Gamson

Menurut Gamson Framing terdiri atas dua pendekatan diantaranya pendekatan kultural dan pendekatan individual. Pendekatan kultural ditandai dengan adanya kata, metamor, frase dan penempatan tertentu kalimat sedangkan pendekatan individu dilihat dari keselarasan frame khalayak.

³Sabilislow, "Pengertian Framing" 16 Juli 2022
<https://www.maznara.com/2022/07/pengertian-framing..html?=1>

⁴ Ayub Dwi Anggoro, "Media, Politik, Dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)" Jurnal Aristo 2, Vol 1, 2 juli 2014, 29-30

4) Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

Menurut Zhongdang pan dan Gerald M.Kosicki Framing memiliki empat struktur diantaranya adalah struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik.⁵ Struktur sintaksis merupakan penjelasan mengenai skema berita yaitu meliputi penyusunan peristiwa, opini, kutipan, headline, lead dan latar informasi. Struktur skrip merupakan kelengkapan berita yang terdiri dari 5W+1H. struktur tematik merupakan sudut pandang wartawan dalam mengungkapkan sebuah berita dan bagaimana cara wartawan menulis sebuah berita yang dituangkan dalam bentuk kalimat maupun teks berita. Struktur retorik merupakan bagaimana cara wartawan menekankan fakta, penekanan tersebut dilihat dari kata, grafis, gambar, simbol maupun majas.⁶

2. **Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki**

Framing teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah sebuah analisis yang digunakan untuk menganalisis berita dengan melihat realitas atau peristiwa yang terjadi sesuai dengan fakta-fakta berita tersebut. Zhondang dan Gerald mendefinisikan framing sebagai bentuk strategi komunikasi dengan proses mengkaji sebuah berita. Zhondang menggunakan perangkat kognisi sebagai alat untuk pengkodean informasi, penafsiran suatu peristiwa yang kemudian dihubungkan dengan realitas yang ada, sehingga terbentuklah kongres berita⁷. Menurut Zhondang dan Kosicki, wacana media merupakan pelibatan tiga pemain atau elemen penting, diantaranya sumber, jurnalis, dan audience yang digunakan untuk memahami budaya dan berhubungan dengan dasar-dasar kehidupan sosial yang telah di atur. Sedangkan dalam framing konstruktivitas framing menguji wacana media hanya menggunakan konseptualitas teks media ke dalam

⁵ Aldo Gunawan, Hendra Setiawan “Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald.M Kosicki Pada Pemberitaan Pembagian Vaksin Covid-19 Di DetikNews” Jurnal Educatio 1, Vol 8, 2022, 137

⁶ Hizkia, Dwiatmaja, “Macam-macam Model Analisis Framing” 5 agustus 2016 <https://mikazestory.blogspot.com/2016/08/macam-macam-model-analisis-framing.html?m=1>

⁷ Firmansyah, “Konstruksi Berita Pemecatan Dosen Bercadar Di IAIN Bukittinggi (Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Konstruksi antara Kedisiplinan atau Cadar Pada Media Tribun, Viva dan Republika)” *AL MUNIR : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. 2019

dimensi empiris dan operasional dalam bentuk struktur sintaksis, struktur tematik, struktur naskah, dan struktur retorik.

Framing model Zhondang Pan dan Gerald alat observasi teks yang digunakan lebih komprehensif dan relevan dengan semua aspek dalam teks (kalimat, paraphrase, label, dan ungkapan). Alat observasi yang digunakan juga memperhitungkan struktur teks dalam hubungan antar kalimat atau paragraph secara keseluruhan⁸. Dalam proses analisis ini dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda, jika orang yang menganalisis juga berbeda, walaupun kasus yang diteliti sama. Adapun struktur teori Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki antara lain :

a. Struktur Sintaksis

Kata sintaksis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengaturan dan menjelaskan hubungan antara satu kata dengan satuan kata yang lain yang lebih besar⁹. Struktur sintaksis tersusun atas sebuah artikel atau wacana berita, arti tersebut diartikan dalam tataran wacana. Dalam struktur ini, dijelaskan bagaimana penggambaran atau pengamatan peristiwa oleh seorang wartawan yang dituangkan ke dalam sebuah berita yang memuat opini, kutipan, dan sudut pandang beberapa subjek¹⁰. Struktur tersebut dapat dijumpai dalam bagan berita, mulai dari pemakain *lead* berita, latar , *headline*, opini dan argument yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa, dan lain sebagainya.

Seorang jurnalis atau wartawan dapat menyoroti suatu isu dengan berbagai cara melalui struktur sintaksis. Seorang wartawan bisa menekankan berita melalui judul atau headline berita, karena posisi headline sangat berpengaruh terhadap konsumsi audience. Hal tersebut menjelaskan bahwa framing device yang paling penting dari sebuah berita adalah headline atau judul. Kualitas tulisan wartawan juga ditentukan oleh penulisan *lead* beritanya, penggambaran posisi atau sudut

⁸ Zhongdang Pan Gerald M.Kosicki “*Framing Analysis: An Approach To News Discourse. Political Communications*”, 1999
<https://doi.org/10.1080/10584609.1993.99629963>

⁹ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sintaksis>

¹⁰ Hepi Fauzi, “Analisis Framing Model Pan Dan Kosicki Berita Kampanye Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Indonesai 2019 Pada Media Cetak Harian Duta Masyarakat Rentang Waktu 23 September – 30 November 2018,” Skripsi, UIN Sunan Ampel, Jurusan Ilmu Komunikasi, Surabaya, 2018, hal 19

pandang yang ditekankan oleh seorang jurnalis terletak pada bagian *lead* berita ini. Dalam bagian ini akan dijelaskan beberapa cara untuk mengkaji framing device, diantaranya¹¹:

- 1) Perolehan sumber data dengan dikaji validitasnya
- 2) Menghubungkan beberapa pandangan terkait sumber berita
- 3) Memisahkan sumber pandangan yang dianggap kurang populer

Struktur sintaksis juga menjelaskan bagaimana penggambaran atau penempatan objektivitas dan netralitas berita dalam suatu media. Berita dapat dikatakan bersifat objektif ketika memiliki keseimbangan, baik dari sumber data yang diperoleh maupun dari narasumbernya. Objektivitas berita juga diukur dari kebenarannya yang mana terdiri atas empat hal, yaitu kejelasan sumber, fakta yang dituangkan dalam berita, tempat kejadian atau peristiwa, dan waktu peristiwa itu terjadi¹². Selain itu, tingkat relevansi juga mempengaruhi sifat objektivitas suatu berita. Relevansi dapat dilihat dari kesesuaian tema dengan narasumber yang dipilih. Berita dapat dikatakan objektif, jika telah memenuhi beberapa ketentuan tersebut.

Struktur sintaksis juga dapat menentukan sifat netralitas sebuah berita di media massa. Netralitas atau netral suatu berita dapat dilihat dari penggunaan kalimat yang tersemat di judul berita, bagaimana kalimat yang digunakan dalam pemaparan di bagian *lead* berita dari suatu fakta. Umumnya komposisi berita yang dikatakan netral meliputi komposisi narasumber yang terdiri dari tiga kelompok, yaitu kelompok yang setuju atau pro, kelompok yang tidak setuju dan yang terakhir kelompok yang biasa saja dengan tema yang diangkat atau sifatnya netral.

b. Struktur Skrip

Struktur skrip adalah bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa menjadi sebuah berita yang dilihat dari bagaimana wartawan mengemas berita tersebut. Dalam struktur ini berita atau naskah yang digunakan harus memenuhi unsur 5W + 1H.

¹¹ Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, *Framing Analysis*, h. 60

¹² Hepi Fauzi, "Analisis Framing Model Pan Dan Kosicki Berita Kampanye Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Indonesia 2019 Pada Media Cetak Harian Duta Masyarakat Rentang Waktu 23 September – 30 November 2018," hal 23

Penghilangan salah satu unsur tersebut dapat menjadikan pengurangan dalam penekanan suatu fakta berita. Maka dari itu, unsur 5W + 1H menjadi salah satu penanda penting dari suatu analisis *framing*. Struktur skrip ini juga menampilkan strategi yang digunakan setiap wartawan dalam mengemas satu fakta yang terjadi dalam masyarakat¹³.

c. Struktur Tematik

Struktur tematik adalah bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya terhadap berita yang diamati dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks keseluruhan. Struktur tematik menjadi alat analisis bagi wartawan, bagaimana fakta ditulis, bagaimana penyusunan kalimat yang baik dan benar, serta bagaimana wartawan menempatkan deskripsi sumber di seluruh bagian berita. Sebelum menulis berita, seorang jurnalis akan menentukan tema peristiwa tertentu yang kemudian akan dibuktikan dengan susunan tertentu. Struktur tematik mengandung sebuah rangkuman dan konten utama yang biasanya dijelaskan melalui headline, peranan atau kesimpulan¹⁴.

d. Struktur Retoris

Struktur retorik adalah bagaimana wartawan menekankan arti atau makna yang terkandung dalam sebuah berita, seperti pilihan kata, idiom, grafik, unsur leksikon dan gambar.¹⁵ Struktur retorik menilai setiap kata yang digunakan oleh wartawan untuk mendukung menyampaikan berita kepada pembaca dengan makna yang utuh dan sesuai dengan fakta. Hal tersebut menjadikan pembaca merasa yakin dengan berita yang ditulis itu adalah suatu kebenaran¹⁶. Struktur retorik juga menjelaskan bagaimana seorang jurnalis menekankan pesan dengan penggunaan data seperti, foto, angle gambar, warna gambar dan lain sebagainya.

¹³ Muzakkir, "Analisis Framing Dalam Pemberitaan Media," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (2), 2017, 191, diakses pada tanggal 3 Oktober, 2022, <http://jurnal.utu.ac.id/jsourc/article/view/649>

¹⁴ Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, *Framing Analysis*, 61

¹⁵ Arifatul Choiri Fauzi, 2007, "Kabar-kabar Kekerasan dari Bali," Yogyakarta: LKIS, 29

¹⁶ Muzakkir, "Analisis Framing Dalam Pemberitaan Media," 191

3. Media Massa

a. Pengertian Media Massa

Media Massa terdiri dari dua suku kata, yaitu media dan massa. Kata media memiliki arti sebagai penghubung, penengah, dan perantara. Sedangkan massa berarti sesuatu yang sifatnya publik dan tidak rahasia. Dengan demikian media massa adalah sesuatu yang sifatnya tidak pribadi atau suatu lembaga netral yang lingkungannya berhubungan dengan orang banyak dari berbagai kalangan¹⁷. Media massa merupakan sarana penyebaran informasi kepada publik dengan berbagai tujuan yang terkandung di dalamnya. Bungin menjelaskan bahwa media massa diartikan sebagai media yang digunakan untuk menyebarkan komunikasi dan informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah¹⁸. Canggara berpendapat media merupakan alat atau sarana yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dari komunikator kepada masyarakat luas, sedangkan media massa sendiri diartikan sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan informasi atau pesan dari sumber kepada audience dengan memanfaatkan alat komunikasi, seperti koran, film, radio dan televisi.

Media massa merupakan salah satu sarana penyebaran informasi kepada masyarakat terkait isu maupun fenomena yang berlangsung.¹⁹ Media massa menjadi alat komunikasi yang sangat penting di era perkembangan teknologi yang semakin meningkat. Media massa mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi dari berbagai bidang, isu, dan negara. Masyarakat bisa mengakses dan meninjau informasi dari berbagai segi makna. Media massa tidak hanya menyebarkan informasi penting, opini, atau komentar, namun media massa juga memberikan hiburan untuk masyarakat. Menurut Canggara, media sendiri berarti alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari

¹⁷ Toha Makhshun dan Khalilurrahman, "Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 1 (1), 2018, diakses pada 3 Oktober, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/269183-pengaruh-media-massa-dalam-kebijakan-pen-74603523>

¹⁸ Dedi Kusuma, "Dwi Fungsi Media Massa," *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol 7 (2), 2018, hal 79 diakses pada 3 Oktober, 2022, <https://ejournal.undip.ac.id>

¹⁹ Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2018 <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2>. 79-86

komunikator pada khalayak. Sedangkan untuk media massa diartikan sebagai alat penyebaran pesan-pesan dari beberapa sumber kepada khalayak dengan menggunakan media koran, film, radio, televisi dan media yang lainnya²⁰.

Perkembangan zaman dan teknologi saat ini berdampak pada nilai peran media massa, kebebasan media massa dan dukungan perkembangan teknologi menghadirkan dua kondisi, yaitu kondisi akses yang mudah untuk memanfaatkan media massa dan satu sisi yang lainnya mengarah pada hal yang kurang baik, seperti kurangnya tanggung jawab masyarakat yang disebabkan oleh kebebasan yang tidak terarah²¹. Kemajuan teknologi memberikan fasilitas dalam skala besar yang artinya semua informasi dari berbagai Negara akan masuk tanpa kendala. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini masyarakat harus siap menghadapi kapitalisasi media.

Media massa menjadi penting dalam kehidupan manusia karena memiliki kekuatan yang signifikan. Bukan hanya bisa menyampaikan informasi terbaru saja, namun juga mampu menjalankan fungsi edukasi, memberikan pengaruh, hingga memberikan hiburan untuk masyarakat²². Peran media massa juga mampu menentukan suatu kebijakan pemerintah. Dampak dari media massa akan membentuk tatanan sosial, politil, pendidikan dan bidang yang lainnya dalam keadaan yang baru. Hal tersebut menjadikan pemerintah harus siap membuat kebijakan baru untuk mengatasi kapitalisasi media massa.

b. Karakteristik Media Massa

Media massa menjadi sarana yang memiliki proses cukup cepat dalam menyampaikan suatu informasi. Media

²⁰ Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2018 <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2>. 80

²¹ Dedi Kusuma, "Dwi Fungsi Media Massa," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2018 <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2>. 79

²² Toha Makhshun dan Khalilurrahman, "Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 1 (1), 2018, diakses pada 3 Oktober, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/269183-pengaruh-media-massa-dalam-kebijakan-pen-74603523>

dapat dikatakan memiliki fungsi massa, jika memiliki karakteristik sebagai berikut²³:

- 1) Bersifat Melembaga
Artinya dari sifat melembaga adalah adanya pihak yang menguasai media terdiri dari banyak orang, dari koleksi hingga manajemen presentasi informasi.
- 2) Bersifat Satu Arah
Artinya memungkinkan terjadinya interaksi antara pengirim dan penerima. Dengan demikian akan terciptanya hubungan umpan balik yang memerlukan waktu.
- 3) Meluas dan Serempak
Artinya media massa dapat memberikan informasi yang tidak terbatas waktu dan jarak. Media massa memiliki kecepatan gerak simultan yang luas, sehingga informasinya dapat diterima oleh banyak orang dalam waktu yang bersamaan.
- 4) Menggunakan peralatan Teknis atau mekaniis
Media massa membutuhkan alat teknis untuk menyebarkan informasinya, seperti radio, televisi, film dan lain sebagainya.
- 5) Bersifat terbuka
Artinya informasi yang disampaikan dapat diterima oleh siapapun, dimana saja dan tanpa melihat usia, jenis kelamin atau bahkan etnis tertentu.

Media massa menempati posisi yang sangat penting terkhusus dalam konteks era informasi digitalisasi saat ini. institusi media massa dipercaya oleh masyarakat bahwa media massa memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan produksi, reproduksi dan distribusi pengetahuan yang cukup signifikan membawa perubahan²⁴. Secara garis besar media massa menggambarkan serangkaian symbol yang mampu memberikan makna yang nyata dan bisa ditransformasikan

²³ Toha Makhshun dan Khalilurrahman, "Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 1 (1), 2018, diakses pada 3 Oktober, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/269183-pengaruh-media-massa-dalam-kebijakan-pen-74603523>

²⁴ Azman, "Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi," *Jurnal Peurawi* vol 1 2018, diakses pada 3 Oktober, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/308788-penggunaan-media-massa-dan-media-sosial-a59672b6>

ke dalam lingkungan public. Sehingga masyarakat akan tertarik mengakses media massa. Media massa juga memiliki karakteristik yang lainnya, sedikitnya memiliki beberapa ciri, diantaranya²⁵:

- 1) Komunikasikan dalam komunikasi massa yang melembaga
- 2) Komunikasi massa dengan sifat yang heterogen
- 3) Pesan yang disampaikan bersifat umum dan luas
- 4) Bersifat satu arah
- 5) Media Massa dapat menciptakan keserempakan
- 6) Membutuhkan peralatan teknik
- 7) Dikontrol oleh *Gatekeeper*

Dengan karakteristik yang telah dijelaskan di atas dapat membantu membedakan antara media massa dan media sosial. Dalam hal ini yang termasuk media massa adalah televisi, surat kabar, radio, majalah, media online, buku, dan lain sebagainya.

c. Fungsi Media Massa

Media massa memiliki dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat, beberapa peneliti meyakini bahwa sebagian besar masyarakat secara aktif menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhannya. Secara garis besar penggunaan media massa dijadikan sarana pemenuhan kebutuhan. Berbagai penggunaan kepuasan dari media tersebut dapat dikategorikan tujuan dari media massa, diantaranya adalah²⁶:

- 1) Fungsi Informasi
Media massa menjadi sebuah alat yang digunakan masyarakat untuk mencari informasi terkini. Fungsi ini menjadi point penting yang harus dimiliki media massa, dikarenakan tujuan utama dari media massa adalah menyebarkan informasi atau pesan kepada khalayak.
- 2) Fungsi Agenda
Media massa ikut andil dalam menentukan agenda atau kegiatan masyarakat. Tanpa disadari semua kegiatan manusia bergantung pada media massa. Contoh: banyak masyarakat yang suka membaca koran atau surat kabar ketika sebelum sarapan atau saat sarapan.

²⁵ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, 91

²⁶ Mulyana, *Modul Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2016, 57

- 3) Fungsi Penghubung
Media massa menjadi penghubung antara individu satu dengan individu yang lainnya, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, dan bahkan dalam skala besar.
- 4) Fungsi Edukasi
Setiap pengguna media massa bertujuan untuk mengetahui atau ingin memperoleh informasi suatu kejadian, ilmu atau fenomena yang ramai terjadi. Survei membuktikan bahwa mengapa individu menggunakan media massa adalah ingin mengetahui apa yang dikerjakan atau diusahakan oleh pemerintah, ingin mengetahui kejadian di dunia, dan bahkan ingin mengetahui apa saja yang dilakukan oleh para politisi, dan masih banyak lagi rasa keingintahuan lain yang ingin dipenuhi.
- 5) Fungsi Membujuk atau Mengajak
Media massa memiliki fungsi membujuk dan mengajak, hal tersebut dibuktikan dengan adanya implementasi tindakan yang dihasilkan dari menonton, membaca dan mendengarkan media massa ke dalam kehidupan sehari-hari. Contoh : Pada saat covid 19 menyerang beberapa Negara beberapa himbauan untuk menggunakan masker ditayangkan di berbagai media massa, sehingga masyarakat mulai menggunakan masker. Bahkan hingga saat ini, masker masih dikenakan meskipun tingkat covid 19 sudah menurun.
- 6) Fungsi Hiburan
Hiburan menjadi kebutuhan dasar manusia yang penting dan harus dipenuhi. Media massa menjadi salah satu sumber hiburan bagi masyarakat. Hiburan menjadi solusi untuk mengurangi beban pikiran, mengurangi kebosanan dari aktivitas sehari-hari, hiburan bisa dijadikan sebagai proses relaksasi, dan hiburan yang diperoleh dari media massa bisa dijadikan sebagai pelarian dari tekanan dan masalah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang uraian hasil-hasil penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian yang ada sebelumnya. Penelitian ini diuraikan untuk

menghindari terjadinya pengulangan penelitian. Maka dari itu peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu antara lain :

Pertama penelitian dari Kheyyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, Nalal Muna (2020) dengan judul penelitian “Analisis Framing Pemberitaan Generasi Millennial Dan Pemerintah Terkait Covid-19 Di Media Online” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemberitaan mengenai gugus tugas penanganan Covid-19 di ketiga media online yakni CNNIndonesia.com, Liputan6.com dan Kompas.com edisi 20-23 Maret 2020. Penelitian ini dilatar belakangi oleh bagaimana media online menganalisis pemberitaan generasi millennial dan pemerintah terkait Covid-19 menggunakan analisis *framing*. Analisis ini diperdalam menggunakan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam analisis ini adalah teori Robert N. Entman.

Hasil dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertama, *define problem* yakni upaya yang dilakukan satgas dalam menggandeng influencer sebagai edukasi millennial mengakibatkan kontroversial masyarakat. Kedua, *diagnose cause* yakni pemerintah meyakini bahwa sumber penyebaran virus Covid-19 berasal dari generasi millennial. Ketiga, *moral Judgment* yakni pihak influencer dalam memberikan bantuan terhadap pengurangan penyebaran Covid-19 semata-mata tidak dikarenakan bayaran. Keempat *treatment recommendations* yakni bukan hanya dari pemerintah namun masyarakat dan influencer juga penting untuk membantu pencegahan penyebaran virus covid-19.²⁷

Persamaan dari penelitian “Analisis Framing Pemberitaan Generasi Millennial Dan Pemerintah Terkait Covid-19 Di Media Online” dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah sama-sama menggunakan analisis *framing* untuk mengidentifikasi suatu peristiwa atau kejadian. Kemudian dari penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis berita. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan teori Robert N. Entman dalam mengidentifikasi berita, sedangkan peneliti menggunakan teori Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki. Penelitian dari Kheyyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, Nalal Muna mengangkat berita generasi millennial dan pemerintah terkait Covid-19 sedangkan peneliti mengangkat judul tentang Tragedi Tenggelamnya Emmeril Khan Mumtadz Di Sungai Aare.

²⁷ Kheyyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, Nalal Muna, “Analisis Framing Pemberitaan Generasi Millennial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online” Jurnal Ilmu Komunikasi 4, no 1 (2020) 85-104

Kedua Penelitian oleh Neng Tika Hernia, Ferina Meliasanti, Hendra Setiawan (2021) dengan judul “Analisis Framing Berita Perundungan Pada Media Online Detik.com dan Tribunnews.com Sebagai Bahan Ajar Teks Berita Di SMP” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana berita perundungan pada media online Detik.com dan Tribunnews.com dalam menganalisis berita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pada aspek sintaksis, Detik.com ada beberapa kata yang terkandung didalam pemberitaannya menggunakan kata perdamaian. Sedangkan pada Tribunnews.com didalam pemberitaannya mengandung kata menggerakkan contohnya seperti kata “viral”. Pada aspek skrip, Detik.com dan Tribunnews.com sama-sama memiliki kelengkapan berita yakni elemen 5W+1H sudah ada. Pada aspek tematik Detik.com menggunakan kata ganti dan terdapat koherensi penjelas serta terdapat sebab akibat dalam penulisan beritanya. Kemudian Tribunnews.com tidak menggunakan kata ganti dan terdapat koherensi penjelas saja. Pada aspek retorik Detik.com dan Tribunnews.com sama-sama menggunakan kata yang rumit dan sulit dimengerti.²⁸

Persamaan dari penelitian Neng Tika Hernia, Ferina Meliasanti, Hendra Setiawan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. perbedaannya terletak pada berita yang dianalisis yakni tentang berita perundungan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengangkat berita tentang tragedi tenggelamnya emmeril khan mumtadz di sungai aare.

Ketiga, Penelitian dari Aldo Gunawan dan Hendra Setiawan (2022) dengan judul “Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Pembagian Vaksin Covid-19 Di DetikNews” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis berita tentang pembagian vaksin Covid-19 menggunakan analisis framing pada media DetikNews. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan teori yang digunakan untuk menganalisis berita ini adalah teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

²⁸ Neng Tika Harnia, Ferina Meliasanti, Hendra Setiawan, “Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.com dan Tribunnews.com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP” Jurnal Ilmu Pendidikan 3 no 5 (2021) 3146-3152

Hasil penelitiannya adalah DetikNews menggunakan piramida terbalik yakni topik berita berada di bagian awal, terdapat beberapa data yang ditulis oleh penulis berita dalam pernyataan narasumbernya. struktur 5W+1H lengkap.²⁹

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Perbedaan dari penelitian Aldo Gunawan dan Hendra Setiawan terletak pada berita yang diangkat mengenai pembagian vaksin Covid-19 sedangkan penelitian yang digunakan oleh peneliti mengangkat berita tentang tenggelamnya emmeril khan mumtadz di sungai aare, selain itu perbedaanya terletak pada media yang digunakan untuk mbingkai berita dalam penelitiannya Aldo Gunawan dan Hendra Setiawan cuma satu yakni DetikNews, sedangkan peneliti menggunakan dua media yakni Kompas.id dan Republika.co.id.

Keempat penelitian Nexen Alexandre Pinontoan dan Umaimah Wahid (2020) dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 di Harian Kompas.com dan Jawapos.com” tujuan penelitian adalah untuk mengetahui konstruksi pemberitaan banjir Jakarta januari 2020 di harian Kompas.com dan Jawapos.com. teori yang digunakan penelitian ini adalah teori Robert N.Entman.

Hasil penelitian Nexen Alexandre Pinontoan dan Umaimah Wahid dapat disimpulkan bahwa Kompas.com dalam mengarahkan konstruksi pemberitaan banjir berisi menuntut, mempertanyakan dan menggugat ketidakberdayaan pemerintah. Sedangkan Jawapos.com membangun citra baik pada kinerja pemerintah daerah.³⁰

Persamaan dari penelitian Nexen dan Umaimah adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan dari penelitian Nexen Alexandre Pinontoan dan Umaimah Wahid dengan penelitian yang digunakan peneliti adalah dari segi berita yang dingkat. Nexen Alexandre Pinontoan dan Umaimah Wahid mengangkat berita tentang banjir Jakarta pada Januari 2020 sedangkan peneliti mengangkat berita tentang tragedi tenggelamnya emmeril khan mumtadz. Selain itu perbedaanya terletak pada teori

²⁹ Aldo Gunawan, Hendra Setiawan “Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Pembagian Vaksin Covid-19 di DetikNews” Jurnal Educatio 8 no 1 (2022) 134-138

³⁰ Nexen Alexandre Pinontoan, Umaimah Wahid, “Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.com dan Jawapos.com” jurnal komunikasi dan teknologi informasi 12, no 1 (2020) 12-21

yang digunakan oleh Nexen dan Umaimah yaitu teori Robert N. Entman sedangkan peneliti menggunakan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Koisicki.

Kelima Penelitian oleh Rebecca Santoso (2016) dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Etnis Tionghoa Dalam Media Online Republika Di Bulan Februari 2016” Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pembingkai media terhadap suatu kaum minoritas khususnya etnis tionghoa di Republika online. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana media online Republika membingkai berita tentang etnis tionghoa di bulan februari tahun 2016 yang berkaitan dengan perayaan tahun baru imlek. Penelitian ini menggunakan teori Robert N. Entman dalam menganalisis berita.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam membingkai berita, media Republika membingkai pemberitaannya dari sisi kerukunan hidup antar umat beragama, memiliki toleransi dan hubungan sosial yang terjalin. Republika membingkai berita etnis tionghoa yang berkaitan dengan perayaan imlek ini berdasarkan ideologi media yang dimiliki yaitu melalui islam yang menunjukkan keterbukaan dan pluralisme.³¹

Persamannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama melakukan pembingkai sebuah berita. Perbedaan dari penelitian Rebecca Santosa dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah berita yang diangkat Rebecca mengenai pemberitaan etnis tionghoa, Sedangkan peneliti mengenai pemberitaan tragedi tenggelamnya emmeril khan mumtadz di sungai aare. Selain itu perbedaannya dilihat dari teori yang digunakan. Rebecca menggunakan teori Robert N. Entman Sedangkan peneliti menggunakan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Keenam Penelitian oleh Armiah, Syamsul Rijal, dan Nur Falikhah (2012) dengan judul “Analisis Framing Pada Pemberitaan Tewasnya Osama Bin Laden di Harian Republika-Kompas” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Republika dan Kompas membingkai berita tentang tewasnya osama bin laden. Penelitian ini diteliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori William A. Gamson

Hasil penelitiannya berdasarkan teori Wiliam A. Gamson adalah dari sudut pandang Republika, lebih banyak menampilkan sisi simpati, kemanusiaan dan pembelaan terhadap nasib umat islam

³¹ Rebecca Santosa, “Analisis Framing Pemberitaan Etnis Tionghoa dalam Media Online Republika di Bulan Februari 2016” Jurnal e-komunikasi 4 no 1 (2016) 2-11

disana, sedangkan Kompas lebih memilih melukiskan kehebatan dan keberhasilan AS melumpuhkan osama.³²

Persamaan dari penelitian diatas dan peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membingkai sebuah berita menggunakan analisis framing. Perbedaan dari penelitian Armiah, Syamsul Rijal, dan Nur Falikhah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai teori yang digunakan berbeda. Penelitian diatas menggunakan teori William A. Gamson sedangkan peneliti menggunakan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu berita yang diangkat penelitian diatas mengangkat tema tentang tewasnya osama bin laden sedangkan peneliti mengangkat berita tentang tragedi tenggelamnya emmeril khan di sungai aare.

Ketujuh penelitian oleh Nani Kurniasari, Gilang Gusti Aji (2015) dengan judul “Kepemilikan Dan Bingkai Media Analisis Framing Pemberitaan Joko Widodo Sebagai Kandidat Calon Presiden Pada Koran Sindo” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Koran sindo membingkai berita tentang joko widodo sebagai kandidat calon presiden. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teori yang digunakan adalah teori Gamson-Modigliani. Hasil penelitiannya adalah isi media bukanlah sebuah cermin dari realitas sebenarnya, tetapi isi media dibentuk oleh berbagai faktor yang menghasilkan berbagai versi yang berbeda dari realitas.³³

Persamaan penelitian Nani Kurniasari, Gilang Gusti Aji dan peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan dari penelitian Nani Kurniasari, Gilang Gusti Aji dengan peneli adalah berbeda teori yan digunakan, penelitian diatas menggunakan teori Gamson-Madiglaini sedangkan peneliti menggunakan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu berita yang diangkan penelitian diatas adalah tentang Joko Widodo sebagai kandidat calon presiden sedangkan peneliti mengangkat berita tentang tragedi tenggelamnya emmeril khan di sungai aare.

Kedelapan penelitian oleh Dwi Mutiara, Eriyanto (2020) dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Pada Orientasi Pengenalan Kampus” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kasus OSPEK dibingkai dalam berita.

³² Armiah, Syamsul Rijal, Nur Falikhah, “Analisis Framing pada Pemberitaan Tewasnya Osama bin Laden Di Harian Republika-Kompas”, Jurnal Ilmu Dakwah 11, no 22 (2012) 161-173

³³ Nani Kurniasari, Gilang Gusti Aji, “Kepemilikan dan Bingkai Media (Analisis Framing Pemberitaan Joko Widodo Sebagai Kandidat Calon Presiden pada Koran Sindo)” Jurnal Ilmu Komunikasi 6 no 1 (2015) 96-114

Analisis framing dilakukan terhadap delapan artikel yang muncul dalam dua portal berita yakni Liputan6.com dan Detik.com. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan teori yang digunakan adalah teori Robert N. Entman. Hasil penelitiannya adalah pada portal berita Liputan6.com dan Detik.com memiliki persamaan dan perbedaan masing-masing. Persamaannya terletak pada penggunaan kata pada headline berita dan potongan foto mahasiswa yang mengalami tindak kekerasan. Sedangkan perbedaannya terlihat pada pemilihan narasumber, jumlah berita dan kronologi kejadian.³⁴

Persamaan penelitian oleh Dwi Mutiara, Eriyanto dan peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan dari penelitian Dwi dan Eriyanto dengan peneliti adalah terletak pada metode yang digunakan untuk menganalisis. Peneliti menggunakan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald. M Kosicki sedangkan Dwi dan Eriyanto menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman. Swlain itu perbedaannya terletak pada judul penelitian. Peneliti mengangkat judul tentang Analisis framing pemberitaan tragedy tenggelamnya emmeril khan mumtadz di sungai aare bern swis di harian online Kompas.id dan Republika.id sedangkan Dwi dan Eriyanto mengangkat judul tentang Analisis framing pemberitaan kasus kekerasan pada orientasi pengnalan kampus.

Kesembilan Penelitian oleh Christiany Judhita (2014) dengan judul “Framing Berita Pada Polemik Lurah Lenteng Agung Pada Media Online” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media online Kompas.com dan Republika.online dalam menganalisis berita tentang polemik lurah lenteng agung. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan model framing Robert. N Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com lebih banyak memberitakan masalah polemik lurah lenteng agung daripada Republika.online. kedua media ini menjelaskan tentang sebaigian warga lenteng agung yang menolak terhadap lurah susan zulkfli karena berbeda agama dan jender.³⁵

Persamaan penelitian oleh Christiany Judhita dengan peneliti adalah sama-sama mengangkat berita tentang analisis framing. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Peneliti menggunakan teori Zhongdang Pan dan Gerald.M Kosicki sedangkan

³⁴ Dwi Mutiara, Eriyanto “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Pada Orientasi Pengenalan Kampus” Jurnal Komunikasi 9 no 1 (2020) 116

³⁵ Christiany Judhita, “Framing Berita Polemik Lurah Lenteng Agung Pada Media Online” Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan 15 , no 2 (2014) 94

Christiany menggunakan teori Robert.N Entman. Selain itu metode penelitiannya christiany menggunakan metode analisis isi kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Kesepuluh penelitian oleh Ruri, Zaenal, Airlangga dengan judul “Analisis Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya Di Media Online Kompas.com dan SuaraSurabaya.net” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana berita pemberhentian PSBB Surabaya raya dianalisis menggunakan analisis framing pada media online Kompas.com dan Surabaya.Net. penelitian ini menggunakan paradigm konstruktif dan representasi media dengan menggunakan teori Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Hasil penelitiannya adalah Kompas.com dan Surabaya.Net mempunyai pandangan dalam mengemas sebuah berita. Kompas.com adalah media online nasional sedangkan Surabaya.net merupakan media online lokal yang sangat banyak diminati di Surabaya terutama media radionya.³⁶

Persamaan penelitian oleh Ruri, Zaenal, Airlangga dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan teori Zhongdang Pan dan Gerald. M.Kosicki an digunakan untuk menganalisis berita. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian diatas menggunakan paradigma konstruktif

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bentuk penjelasan dan pernyataan yang telah diidentifikasi dan dirumuskan untuk mempermudah peneliti dalam kegiatan penelitian.³⁷ Sugiyono mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu model konseptual dan teori yang terkait dengan faktor dalam sebuah penelitian.³⁸ Penelitian ini membongkar sebuah berita tentang Tragedi Tenggelamnya Emmeril Khan Mumtadz Disungai Aare di Surat Kabar Harian Online Kompas.id dan Republika.co.id. Berikut tabel kerangka berpikir penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

³⁶ Ruri, Zaenal,Airlangga “Analisis Framing Berita Pemberhentian PSBB Suraaya Raya di Media Online Kompas.com dan SuaraSurabaya.Net” Jurnal Ilmu Komuniikasi 10, no 2 Oktober 2020 158

³⁷ Arif Sukuryadi, Fatimaturrahmi “Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat” Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan 1, no 2 November (2017) 111

³⁸ Sugiyono “Kerangka Berpikir; Pengertian,Macam dan Cara Membuatnya” Mei 26 2022

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir

